

PERMASALAHAN IDENTITAS *GENDER* DAN AKTUALISASI  
DIRI TOKOH HOSHINO HARU DALAM DRAMA *IS-OTOKO*  
*DEMO ONNA DEMO NAI SEI* KARYA TERADA TOSHIO

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Puspa Gimania

NIM : 09110172

Tanda tangan :



Tanggal : 26 Februari 2013



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Puspa Gimania

NIM : 09110172

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Permasalahan Identitas *Gender* dan Aktualisasi Diri pada tokoh Hoshino Haru dalam drama *IS-Otoko Demo Orna Demo Nai Sei* karya Terada Toshio

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2013 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si.

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd.

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, SS, MA.

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2013


Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si. 

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd. 

Ketua Sidang : Syamsul Bachri, SS, M.Si. 

Disahkan pada hari kamis tanggal 7 Maret 2013

Ketua Program Studi,



  
Hari Setiawan, SS, MA.

Dekan Fakultas Sastra,



  
Syamsul Bachri, SS, M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Permasalahan Identitas *Gender* dan Aktualisasi Diri tokoh Hoshino Haru dalam drama *IS-Otoko Demo Orna Demo Nai Sei* karya Terada Toshio".

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik serta selaku dosen pembaca skripsi, yang telah banyak membantu dalam perkuliahan serta meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiawan, SS, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang SI
4. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
6. Yang tercinta ayah dan ibu yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu memberikan kasih sayangnya sehingga penulis sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Kakak, adik dan semua keluarga besar

yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan perhatian serta bantuan baik moril maupun materil

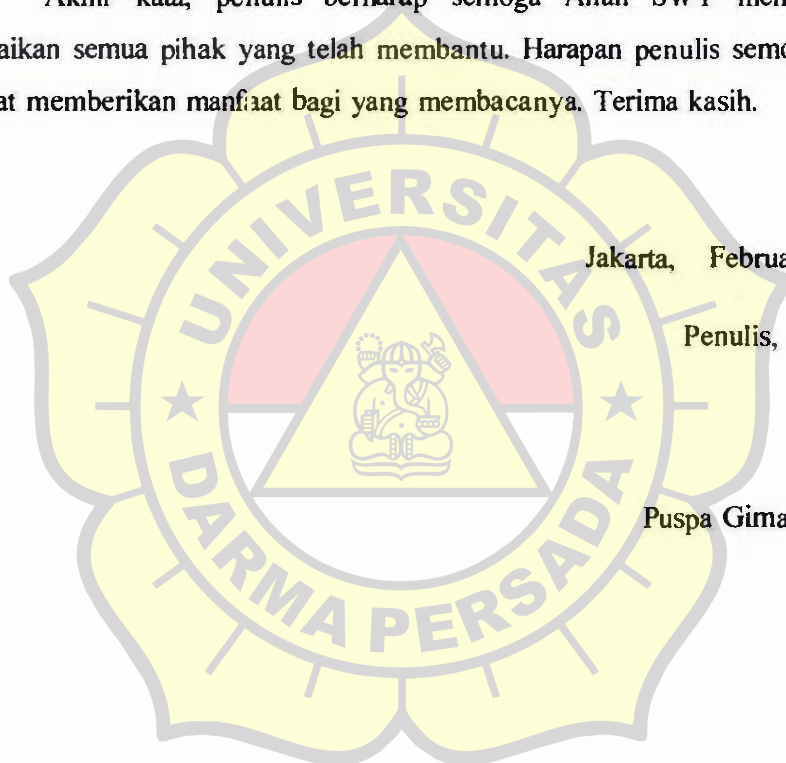
7. Ricky Dewanta Saputra yang telah dengan tulus memberikan motivasi, perhatian dan bantuan baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat “Berry Hitam” yang selalu memberi perhatian dan motivasi, semoga persahabatan kita tidak putus sampai di sini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2013

Penulis,

Puspa Gimania



**ABSTRAKSI**

Nama : Puspa Gimania  
Program Studi : Sastra Jepang (S1)  
Judul : Permasalahan Identitas *Gender* dan Aktualisasi Diri tokoh Hoshino Haru dalam drama *IS-Otoko Demo Onna Demo Nai Sei* karya Terada Toshio

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk drama. Dalam hal ini, penulis membahas drama karya Terada Toshio yang berjudul *IS-Otoko Demo Onna Demo Nai Sei*. Drama ini menceritakan tentang seorang remaja yang mengalami interseks atau jenis kelamin yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai laki-laki atau perempuan. Penulis menganalisis kondisi interseks dalam menentukan jenis kelamin dan upayanya agar dapat diakui keberadaannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menganalisis drama ini, menggunakan pendekatan intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur. Sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan konsep Identitas *Gender* dan Holistik-Dinamis.

## 概要

名前	: プスパギマニア
学科	: 文学部日本語学科
テーマ	: 寺田敏雄の著作「アイエス・男でも女でもない性」というドラマの星野春の動機づけとジェンダーアイデンティティの問題

この論文は文学作品、つまりドラマのテーマを分析する。論文では寺田敏雄の「アイエス・男でも女でもない性」を分析する。どうドラマは男性または女性として分類することができない性別を持っていた人について説明する。筆者は性別を定することに、半陰陽の状態を分析し、星野春の努力が社会で承認できるようになる。

この論文を書くには内的なアプローチの性格と背景とプロットを使う。外的なアプローチはジェンダーアイデンティティと動機づけの概念を使う。

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAKSI .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penulisan .....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penyajian.....	9
 <b>BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DRAMA <i>IS-OTOKO DEMO ONNA DEMO NAI SEI</i></b>	
2.1 Tokoh dan Penokohan .....	10
2.1.1 Tokoh Utama .....	11
2.1.2 Tokoh Tambahan .....	19

2.2 Latar .....	31
2.2.1 Latar tempat.....	31
2.2.2 Latar waktu.....	35
2.2.3 Latar sosial .....	37
2.3 Alur.....	37
2.3.1 Klasifikasi atau introduksi .....	38
2.3.2 Konflik .....	39
2.3.3 Komplikasi .....	39
2.3.4 Penyelesaian (denouement) .....	42
<b>BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DRAMA <i>IS-OTOKO</i></b>	
<b><i>DEMO ONNA DEMO NAI SEI</i></b>	
3.1 Kondisi interseks dan identitas <i>gender</i> .....	46
3.1.1 Identitas <i>gender</i> .....	47
3.1.2 <i>Gender typing</i> .....	51
3.2 Teori holistik-dinamis .....	53
3.2.1 Kebutuhan-kebutuhan fisiologis .....	54
3.2.2 Kebutuhan akan rasa aman.....	55
3.2.3 Kebutuhan akan cinta dan memiliki .....	57
3.2.4 Kebutuhan akan rasa harga diri .....	57
3.2.5 Kebutuhan akan aktualisasi diri .....	59
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa-bahasa Barat, istilah sastra secara etimologis diturunkan dari bahasa Latin *litteratura* (*littera* = huruf atau karya tulis). Istilah itu dipakai untuk menyebut tata bahasa dan puisi. Istilah Inggris *literature*, istilah Jerman *literatur*, dan istilah Perancis *litterature* berarti segala macam pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Indonesia, kata 'sastra' diturunkan dari bahasa Sansakerta (Sas- artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, mengarahkan; akhiran -tra biasanya menunjukkan alat atau sarana) yang artinya alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Beberapa definisi 'ontologis' sastra (yakni devinisi yang bermaksud merumuskan hakikat sastra) misalnya: "Sastra adalah karya ciptaan atau fiksi yang bersifat imajinatif"; "Sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain"; "Sastra adalah teks-teks yang bahasanya dimanipulasi atau disulap oleh pengarangnya sehingga menghasilkan efek 'asing' (deotomatisasi) dalam pencerapannya. (Yapi Taum, 1997: 11-13)

Berlainan dengan karya seni yang lain, karya sastra banyak mengaitkan bidang ilmu yang lain. Di dalam sebuah karya sastra yang baik kita akan menemui unsur-unsur dari ilmu filsafat, ilmu kemasyarakatan, psikologi, sains, ekologi, hukum, tradisi dan sebagainya. Dengan demikian, sastra mampu mencakupi alam kehidupan yang lebih luas, lebih kompleks, dan lebih rumit. Selain itu, sastra juga didukung oleh cerita, dengan cerita orang lebih mudah mengemukakan gagasan. Walaupun cabang seni yang lain juga menarik tanpa cerita, namun sulit bagi penciptanya mengemukakan gagasannya. (Atar Semi, 1993: 19)

Drama merupakan aspek cerita sebagai bagian dari sastra. Drama itu merupakan bagian hidup kita, bahkan dapat dikatakan bahwa drama itu merupakan aktivitas kebudayaan. Drama adalah suatu bentuk permainan yang menarik yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan, karena ia disukai oleh tua

dan muda. Karena itu pula di layar televisi kita jumpai berbagai jenis drama yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan pendidikan, dan pengetahuan, serta alat pembinaan moral dan intelektual. (Atar Semi, 1993: 181)

Drama *IS-Otoko Demo Onna Demo Nai Sei* merupakan sebuah drama karya Terada Toshio yang terinspirasi dari orang-orang yang mengalami interseks (IS). Interseks merupakan kelainan pada jenis kelamin yang tidak dapat di klasifikasikan berjenis kelamin laki-laki atau perempuan karena terdapat dua jenis kelamin yang tidak utuh. Kondisi interseks merupakan kondisi yang muncul pada satu dari tiap 2000 kelahiran, di mana terjadi kelainan kromosom atau hormonal yang menyebabkan anak lahir dengan alat kelamin yang bentuknya tidak jelas. Drama yang diproduksi pada tahun 2011 ini mengisahkan tentang seorang remaja bernama Hoshino Haru yang terlahir sebagai interseks. Saat setelah dilahirkan, Hoshino Haru ditetapkan berjenis kelamin perempuan oleh orang tuanya. Ketika memasuki usia balita, Haru mulai tumbuh dan cenderung berperilaku sebagai anak laki-laki. Hingga lulus dari SMP ia pun menjadi seorang anak laki-laki. Ketika ia mulai masuk SMA, ia diharuskan menjadi seorang perempuan karena untuk masuk ke sekolah tersebut diharuskan mengikuti jenis kelamin yang terdaftar dalam akte kelahiran dan registrasi keluarga. Lalu pihak sekolah mengharuskan Haru untuk merahasiakan identitasnya sebagai interseks agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena tujuan dan tekad Haru masuk sekolah tersebut untuk menjadi seorang *Patissier* atau *Pastry Chef* (koki kue), ia lalu menyanggupinya.

Di sekolah ia bertemu dengan Aihara Miwako yang ternyata seorang interseks juga dan kemudian mereka berdua bersahabat. Keduanya saling mengetahui keadaan mereka masing-masing yang seorang interseks namun merahasiakannya dari teman-teman yang lain. Awalnya Haru merasa akan mudah untuk menyembunyikan perasaannya karena dirinya merasa laki-laki, akan tetapi terjadi perubahan dalam tubuhnya. Tubuh Haru mengalami perubahan menjadi wanita. Ia mulai menstruasi dan menyukai seorang laki-laki yang merupakan kakak kelasnya yaitu Ibuki Kenji. Dalam hatinya ia adalah seorang laki-laki. Ia berpikir ini merupakan sebuah kesalahan baginya karena telah membohongi

semua orang dengan menyembunyikan kondisinya yang interseks. Haru tak ingin mengecewakan orang yang disukainya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Ia ingin keberadaannya diakui. Ia ingin semua orang menghargainya. Dengan dukungan serta kasih sayang yang begitu besar dari keluarganya, Haru memberanikan diri untuk memberitahukan dan mengumumkan kepada semua penghuni sekolah bahwa ia seorang interseks atau IS. Karena pengakuannya, Haru terancam dikeluarkan dari sekolah, namun ia tetap bersekolah meski harus dijauhi, diganggu dan diolok-olok oleh teman-temannya.

Haru menyadari seperti apa dirinya, ia berbeda dengan orang lain dan tidak semua orang dapat menerimanya. Masalah identitas *gender* membuat ia mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Walaupun ia seorang IS ia pun ingin dipandang dan diperlakukan sama seperti orang normal lainnya. Oleh karena itu, ia berusaha mengaktualisasikan diri agar dapat diterima dan ia ingin memiliki rasa aman dan dihargai seperti layaknya orang normal meskipun cukup banyak orang memandang negatif mengenai IS.

Berdasarkan masalah interseks yang dihadapi Haru dalam menentukan jenis kelaminnya dan upayanya dalam mengaktualisasi diri agar dapat diakui membuat penulis tertarik untuk meneliti tokoh Hoshino Haru dalam drama *IS-Otoko Demo Onna Demo Nai Sei* sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam drama ini tokoh Hoshino Haru mengalami permasalahan dalam menentukan jenis kelamin. Lalu agar dapat diakui keberadaannya dan agar dapat dipandang serta diperlakukan sama seperti orang normal lainnya, ia berusaha mengaktualisasikan diri. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa tema dalam drama *IS-Otoko Demo Onna Demo Nai Sei karya Terada Toshio* adalah permasalahan jenis kelamin dan perjuangan hidup dalam memperoleh penghargaan diri pada Tokoh Hoshino Haru.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Hoshino Haru. Teori dan konsep yang digunakan adalah –melalui pendekatan intrinsik –tokoh dan penokohan, latar dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu penulis menggunakan konsep identitas *gender* dan psikologi kepribadian konsep holistik-dinamis dari Abraham Maslow.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah telaah tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur dapat memperlihatkan adanya permasalahan identitas *gender* dan aktualisasi diri pada tokoh Hoshino Haru?
2. Apakah pendekatan teori identitas *gender* dan teori holistik-dinamis dapat membuktikan adanya permasalahan identitas *gender* dan aktualisasi diri pada tokoh Hoshino Haru ?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya permasalahan dalam identitas *gender* dan aktualisasi diri yang dialami oleh tokoh Hoshino Haru. Untuk mencapai tujuan ini maka penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur untuk memperlihatkan adanya permasalahan identitas *gender* dan aktualisasi diri pada tokoh Hoshino Haru.
2. Membuktikan adanya permasalahan dalam identitas *gender* dan aktualisasi diri pada tokoh Hoshino Haru dengan menggunakan pendekatan teori identitas *gender* dan teori holistik-dinamis.

3. Membuktikan asumsi penulis melalui pendekatan psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

### 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik – psikologi sosial dan psikologi kepribadian. Teori sastra yang digunakan adalah : tokoh dan penokohan, latar dan juga alur. Melalui psikologi sosial penulis menggunakan konsep identitas *gender* dan melalui psikologi kepribadian menggunakan konsep teori holistik-dinamis.

1. Melalui pendekatan intrinsik digunakan konsep-konsep :

- a. Tokoh dan Penokohan

Yang dimaksud dengan tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Karena tokoh-tokoh itu rekaan pengarang, hanya pengaranglah yang ‘menenal’ mereka. Maka tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca atau penonton. Yang dimaksud dengan watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain. (Sudjiman, 1988: 16)

- b. Latar

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. (Nurgiyantoro, 2000: 227)

- c. Alur

Alur dalam sebuah pertunjukan, sama saja dengan alur novel atau cerita pendek, yaitu rentetan peristiwa yang terjadi dari awal sampai

akhir. Alur drama mempunyai kekhususan dibandingkan dengan alur fiksi; kekhususan itu ditimbulkan oleh karakteristik drama itu sendiri; yaitu (1) alur drama mestilah merupakan alur cerita yang dapat dilakukan oleh manusia biasa di muka publik penonton, (2) alur drama mesti jelas, bila tidak, akan sukar sekali diikuti oleh penonton, (3) alur drama mestilah sederhana dan singkat, dalam arti tidak boleh berputar-putar kemana-mana, tetapi terpusat pada suatu peristiwa tertentu. Jadi, suatu alur drama yang baik itu ialah alur yang tersusun secara kompak dan erat, sehingga dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang, dan peristiwa-peristiwa bertukar silih berganti dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Mata rantai peristiwa merupakan mata rantai yang saling mengunci.

Secara garis besar, alur drama adalah sebagai berikut.

1. Klasifikasi atau introduksi. Bagian ini memberi kesempatan kepada penonton mengetahui tokoh-tokoh utama serta peran yang dibawakan mereka, serta memberi pengenalan terhadap permulaan problem atau konflik.
2. Konflik. Pelaku cerita mulai terlibat dalam suatu problem pokok. Di sini mulai terjadi insiden.
3. Komplikasi. Terjadilah persoalan baru dalam cerita, atau disebut juga *rising action*. Beberapa watak mulai memperlihatkan pertentangan saling mempengaruhi, dan berkeinginan membawa kebenaran ke pihak masing-masing sehingga terjadilah krisis demi krisis. Setiap krisis berkecenderungan melampaui yang lain, namun satu krisis lahir disebabkan dan diakibatkan oleh yang lain. Itulah sebabnya dinamakan komplikasi.
4. Penyelesaian (*denouement*). Setiap segi pertentangan diadakan penyelesaian, dan dicari jalan keluar. Penyelesaian bisa sedih dan bisa menggembirakan. (Atar Semi, 1988: 161-162)

2. Melalui pendekatan ekstrinsik digunakan konsep-konsep :

a. Identitas *gender*

Identitas *gender* adalah perasaan anak tentang apakah dirinya laki-laki atau perempuan, atau merasa menjadi bagian dari satu jenis kelamin dan tidak di bagian yang lain. *Gender typing* adalah proses mensosialisasikan anak ke dalam peran-peran gender yang sama dengan jenis kelaminnya, dan mencerminkan pendapat masyarakat tentang kemampuan, minat, *trait*, dan perilaku mana saja yang secara budaya sesuai dengan sifat maskulin atau feminin. Kompleksitas dari perkembangan jenis kelamin dan gender sangat jelas pada kasus-kasus orang yang tidak dapat dikategorikan secara jelas apakah dia laki-laki atau perempuan. Setiap tahun ribuan bayi dilahirkan dengan kondisi interseks, sebelumnya dikenal sebagai hermafrodit. Dalam kondisi ini, yang muncul pada satu dari tiap 2000 kelahiran, terjadi kelainan kromosom atau hormonal yang menyebabkan anak lahir dengan alat kelamin yang bentuknya tidak jelas, atau alat kelamin yang tidak sama dengan kromosomnya. Seorang anak yang secara genetik perempuan misalnya, dapat dilahirkan dengan klitoris yang membesar sehingga terlihat seperti penis. Seseorang yang secara genetik laki-laki bisa dilahirkan dengan ketidaksensitivitas androgen, kondisi yang menyebabkan alat kelamin luarnya terlihat seperti alat kelamin perempuan. (Wade, 2007: 258)

b. Teori holistik-dinamis

Teori kepribadian dari Abraham Maslow mempunyai beberapa sebutan, seperti teori humanistik, teori transpersonal, kekuatan ketiga dalam psikologi, kekuatan keempat dalam kepribadian, teori kebutuhan, dan teori aktualisasi diri. Akan tetapi, Maslow (1970) menyebutnya sebagai teori holistik-dinamis karena teori ini menganggap bahwa keseluruhan dari seseorang terus-menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan dan bahwa orang mempunyai potensi untuk tumbuh menuju kesehatan psikologis, yaitu aktualisasi diri. (Feist, 2009: 325)

Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Itulah yang dimaksud dengan kepuasan sementara menurut Maslow. Dan berdasarkan ciri yang demikian, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkatan kebutuhan, yakni:

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki
4. Kebutuhan akan rasa harga diri, dan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

(Koeswara, 1991: 118)

### **1.7 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian *interpretative/analisis* dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari drama yang berjudul *IS-Otoko Demo Onna Demo Nai Sei* karya Terada Toshio sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai drama karya *IS-Otoko Demo Onna Demo*

*Nai Sei* karya Terada Toshio. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep identitas *gender* yang tercakup dalam psikologi sosial dan teori holistik-dinamis yang tercakup dalam psikologi kepribadian, sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

### 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

#### BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DRAMA *IS-OTOKO DEMO ONNA DEMO NAI SEI*

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis drama yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur.

#### BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DRAMA *IS-OTOKO DEMO ONNA DEMO NAI SEI*

Pada bab ini penulis membahas unsur ekstrinsik yaitu konsep identitas *gender* dan teori holistik-dinamis serta pembuktian asumsi penulis.

#### BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.